Cerita Anak Dwibahasa Bengkulu Dialek Serawai-Indonesia

B1

Marmut di kebual Kibok

(Marmut di Pipi Kibok)

Muhamad Ikbal Agustami

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
2024

Cerita Anak Dwibahasa

Dialek Serawai-Indonesia

Marmut di Kebual Kibok

(Marmut di Pipi Kibok)

Muhamad Ikbal Agustami

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

2024

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Perhatian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Isi buku ini, baik sebagian maupun keseluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Masukan dari berbagai pihak melalui alamat posel penerjemahankbpb2023@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Marmut di Kebual Kibok
(Marmut di Pipi Kibok)

Penulis : Muhamad Ikbal Agustami
Penerjemah : Muhamad Ikbal Agustami
Penyelia : Dwi Laily Sukmawati
Peninjau Bahan : Hellen Astria
Penyunting : Ferdiana Angraini
Ilustrator : Muhamad Ikbal Agustami

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Bengkulu
Jalan Zainul Arifin Nomor 2, Timur Indah, Singaran Pati, Kota Bengkulu
https://balaibahasabengkulu.kemdikbud.go.id/produk-penerjemahan-kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-tahun-2024/

Terbitan pertama, 2024
ISBN:



PESAN BUNDA LELY

Balai Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, pada tahun 2024 melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu ke Bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan ini akan menghasilkan bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Pada tahun ini, Balai Bahasa Provinsi Bengkulu akan menghasilkan sejumlah 73 buku yang memuat bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Melalui kegiatan ini, tim KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu berupaya untuk mengadirkan buku-buku yang menarik untuk para sahabat bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, khususnya bagi Jenjang Pembaca Dini (A), yaitu anak-anak yang berusia 0—7 tahun dan Jenjang Pembaca Awal (B1, B2, dan B3), yaitu anak-anak yang berusia 7—9 tahun. Buku produk penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu tahun ini merupakan cerita anak yang memuat unsur STEAM (Science, Technology, Art, and Mathematics) dengan tidak lupa memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Provinsi Bengkulu yang akan memperkaya khasanah pengetahuan para pembaca tentang budaya Bengkulu dan sekaligus akan memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Tak kenal maka tak sayang, mari kenali bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu agar tetap lestari!. Pada buku yang berjudul Marmut di Kebual Kibok (Marmut di Pipi Kibok) yang ditulis oleh Muhamad Ikbal Agustami ini, pembaca akan disuguhi cerita tentang anak kecil bernama Kibok melewati hari menyebalkan karena gondong di Pipinya yang menempel seperti Marmut.

Selamat membaca!

Kepala

Dwi Laily Sukmawati, S.Pd, M.Hum.

DAFTAR ISI

Pesan Bunda Lely.....iii
Daftar isi.....iv
Marmut di Kebual Kibok (Marmut di Pipi Kibok).....1
Biodata Penulis, Penerjemah dan Ilustrator.....26
Biodata Penyunting.....27



Marmut di kebun Kibok

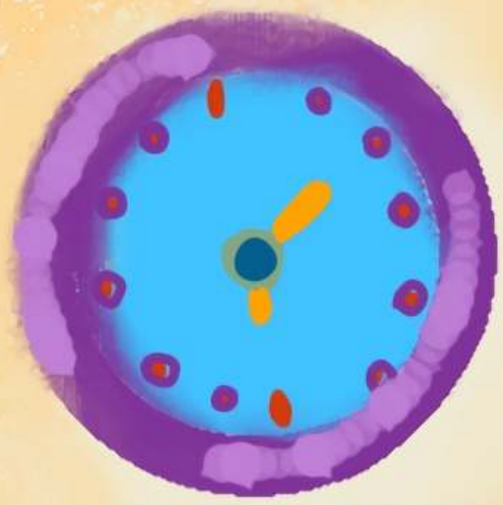
"Kebual Kibok mengkak gegara baguak."

Pipi Kibok bengkak karena gondongan.

2

"Kibok kemengutan gegara idapan ini."

Kibok kesakitan karena penyakit ini.



"Kebual Kibok mengkak, iluak ado marmut nyo ngelambit."

Pipi Kibok bengkak, seperti ada marmut yang menempel.



"Aku bosan mendam di guma."

Aku bosan diam di rumah.

"Kibok bepikir, marmut kak pegi amo nyo begusiak sebunyian."

6

Kibok berpikir, marmut akan pergi jika dia bermain petak umpet.

"Kekalu marmut kak pegi amo Kibok bedenang."

8

Mungkin marmut akan pergi jika Kibok berenang.

"Kekalu marmut nido betah amo Kibok bekerita."



Mungkin marmut tidak akan betah jika Kibok bersepeda.

"Kekalu marmut ke pegi amo Kibok begusiak kelereng."



Mungkin marmut akan pergi jika Kibok bermain kelereng.

"Kekalu marmut nido betah amo Kibok benandai ngan kantino, ternyato..."

Mungkin marmut tidak betah jika Kibok benandai bersama teman-temannya, ternyata...

"Marmut nido pegi jak kebual Kibok."

Marmut tidak pergi dari pipi Kibok.

"Kibok sedih, marmut maju ngelambit di kebualo."

Kibok sedih, marmut terus menempel di pipinya.



"Mak ngipuki Kibok. Marmut bosan amo Kibok mendam di guma. Amo la bosan, kelo marmut pegi sughang jak kebual Kibok."

Ibu menenangkan Kibok. Marmut bosan jika Kibok istirahat dirumah. Jika sudah bosan, marmut pergi dengan sendirinya dari pipi Kibok.



"Kibok begadu di guma, ngambar ngan baco buku."

Kibok istirahat di rumah, menggambar dan membaca buku.



"Mak jugo nunjuki mewarnoi baguak di kebual Kibok."

Ibu juga mengajari mewarnai gondong di pipi Kibok.

"Kibok mewarnoi baguak pakai belau. Kibok agam warno biru. Kibok ngambar buah saling."

Kibok mewarnai gondong dengan belau. Kibok suka warna biru. Kibok menggambar buah gowok.



"Duo tigo aghi udim o, kebual Kibok baliak kempis, baguak la badu, marmut la pegi."

Setelah beberapa hari, pipi Kibok kembali kempes, gondong sudah sembuh, marmut telah pergi.

"Pas la badu, Kibok pacak begusiak sembunyian, bekerita, begusiak kelereng. Kibok la pacak benandai agi ngan kantino. Kibok riang nido ado marmut nyo ngelambit di kebualo."

Setelah sembuh, Kibok bisa bermain petak umpet, bersepeda, bermain kelereng. Kibok bisa benandai kembali bersama teman-temannya. Kibok bahagia sekali tidak ada marmut yang menempel di pipinya.

Biodata Penulis, Penerjemah dan Ilustrator



Hi, aku Ikbal. Senang rasanya teman-teman sampai pada halaman ini. Nama lengkapku Muhamad Ikbal Agustami, lahir di kabupaten Seluma, provinsi Bengkulu tahun 2001. Selain buku Marmut di Kebual Kibok (Marmut di Pipi Kibok) ini, beberapa buku lainnya sudah terbit sebelumnya, semoga teman-temaan berkenan membacanya juga.

Judul buku lainnya:

1. Nandai Mak (Cerita lama suku Serawai) tahun 2020
2. Sang Kelingking tahun 2022
3. Gayik Mak Nyangkar Kuday (Teriak Ibu Pulang Dulu) tahun 2023
4. Beremis Besamo Kibok Ngan Datuk Kenadun (Beremis Bersama Kibok dan Kakek Kenadun) tahun 2023

Tentang Penulis:

Lulusan program Manajemen Pendidikan, Perguruan tinggi negeri di Jawa Tengah pada tahun 2023. Muhamad Ikbal Agustami lahir dari orang tua yang sebagai penutur tradisi Nandai suku Serawai kabupaten Seluma, Mak Asmi dan Bak Bustami. Memiliki orang tua sebagai penutur tradisi literasi tradisional menjadi privilese nya dalam memulai sebagai penulis. Buku Nandai Mak menjadi karya pertama Ikbal yang berkolaborasi bersama kedua orang tuannya, buku Nandai Mak membawa harapan untuk menjadi salah satu dokumen berharga dan dihargai bagi suku Serawai kabupaten Seluma. Buku-buku yang lahir setelahnya pun membawa harapan serupa dan dengan tujuan sama, sebagai media "pamer" dan "revitalisasi" kekayaan tradisi dan kearifan lokal suku Serawai.



Biodata Penyunting



Nama :Ferdiana Angraini
Ponsel : 081279909595
Pos-el : dianaentuyatuy@gmail.com

Tetang Penyunting:

Penyunting dengan nama lengkap Ferdiana Angraini ini lahir di Bengkulu pada tanggal 1 Februari 1987. Ferdiana Angraini menghabiskan masa kecilnya di Kota Bengkulu. Setelah menamatkan pendidikan dasarnya dan pendidikan menengahnya di Kota Bengkulu, Ferdiana yang berdarah Serawai ini melanjutkan pendidikannya di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia. Saat diangkat menjadi ASN di Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, Ferdiana menduduki jabatan sebagai Pengkaji Bahasa dan Sastra. Setelah beberapa tahun menduduki jabatan tersebut, pada tahun 2023 Ferdiana diangkat menjadi Widyabasa Ahli Pertama. Ibu dari dua orang putra ini memiliki ketertarikan yang lebih pada kajian bahasa, sastra, dan aksara daerah maupun sastra kontemporer, sehingga membuat ia memantapkan diri masuk dalam Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Pemodernan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra.

Marmut di kebual Kibok



Kibok kemengutan ngan maluan. Marmut ngelambit di kebualo. Marmut nido ndak pegi, maju kemintil pas Kibok begusiak sebunyian, bedenang, begusiak kelereng, marmut jugo ngucak Kibok pas benandai ngan kantino. Luakmano mangko marmut pegi ngan berenti ngelambit di kebual Kibok?

Kibok kesakitan dan malu. Marmut menempel di pipinya. Marmut tidak mau pergi, terus mengikuti saat Kibok bermain petak umpet, berenang, bermain kelereng, marmut juga mengganggu Kibok saat benandai dengan teman-teman. Bagaimana agar marmut pergi dan berhenti menempel di pipi Kibok?



